

Analisis Promosi Pangan Lokal Melalui Dashat Bagi Penurunan Stunting Guna Pembangunan Berkelanjutan Di Kalimantan Tengah Sebagai Penyangga IKN

Liquidity Moderation in the Relationship Between Tax Planning and Leverage on Firm Value

Djuwiyanto^a, Luluk Tri Harinie^b, Achmad Syamsudin^c

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya^{a,b,c}
djuwiyantowiw@gmail.com^a

Disubmit : 25 Mei 2025, Diterima : 30 Juni 2025, Dipublikasi : 15 Juli 2025

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of local food promotion through the “Dapur Sehat Atasi Stunting” (DASHAT) program in reducing stunting to support sustainable development in Central Kalimantan as a supporting region for Indonesia’s new capital city (IKN). The research employs a qualitative method with a phenomenological approach and descriptive techniques. The study was conducted at the Secretariat of the Stunting Reduction Acceleration Team of Central Kalimantan Province, specifically at the BKKBN provincial representative office, and among DASHAT managers in six districts/cities with the highest and lowest stunting prevalence based on the 2023 Indonesian Health Survey (SKI). Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the promotion of local food through DASHAT has been effective and aligns with the principles of social marketing theory. DASHAT groups have made significant contributions to stunting reduction in their respective areas. This is supported by data from the 2024 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), which shows a 1.4% reduction in stunting prevalence in Central Kalimantan—from 23.5% in 2023 to 22.1% in 2024. This decline has positively influenced the Family Development Index (iBangga), increasing from 62.60 in 2023 to 62.72 in 2024. This improvement reflects the success of sustainable development through the dimensions of peace, independence, and happiness, which align with the four main pillars of sustainable development: social, economic, environmental, and governance.

Keywords: Local Food Promotion, DASHAT, Stunting, Sustainable Development, IKN.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas promosi pangan lokal melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam menurunkan angka stunting guna mendukung pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Tengah sebagai wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik deskriptif. Lokasi penelitian berada di lingkungan Sekretariat Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Kalimantan Tengah c.q BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah dan pengelola DASHAT di enam kabupaten/kota dengan prevalensi stunting tertinggi dan terendah berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi pangan lokal melalui DASHAT telah berjalan efektif dan memenuhi unsur-unsur teori pemasaran sosial (social marketing). Kelompok pengelola DASHAT memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan prevalensi stunting di wilayahnya. Hal ini diperkuat oleh data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 yang menunjukkan penurunan prevalensi stunting di Kalimantan Tengah sebesar 1,4%, dari 23,5% pada tahun 2023 menjadi 22,1% pada tahun 2024. Penurunan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) dari 62,60 pada tahun 2023 menjadi 62,72 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pembangunan berkelanjutan melalui dimensi ketentraman, kemandirian, dan kebahagiaan, serta mencakup empat pilar utama pembangunan berkelanjutan yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola.

Kata Kunci: Promosi Pangan Lokal, DASHAT, Stunting, Pembangunan Berkelanjutan, IKN.

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

1. Pendahuluan

Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki produktivitas yang tinggi akan menjadi modal dalam terlaksananya pembangunan nasional Indonesia. Berdasarkan data *Human Capital Index* Indonesia oleh *World Bank* tahun 2019, diprediksi bahwa anak Indonesia pada 18 belas tahun kemudian hanya dapat mencapai 50% dari potensi produktivitas maksimumnya. Prediksi ini didasarkan pada lebih dari sepertiga anak Indonesia yang berusia di bawah 5 tahun mengalami kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu yang lama (*World Bank*, 2019).

Pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu pilar Visi Indonesia 2045 Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur. Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat menjadi salah satu strategi untuk tercapainya pembangunan manusia Indonesia. Hal ini dilakukan melalui strategi akselerasi pengurangan stunting dengan meningkatkan efektivitas intervensi spesifik dan perluasan dan penajaman intervensi spesifik. Indikator dan target penurunan stunting juga telah dimasukkan sebagai sasaran pembangunan nasional dan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2020.

Masyarakat sering kali tidak mengetahui stunting, di mana perawakan pendek pada anak kerap kali dianggap normal padahal dampak stunting pada fungsi *neurocognitif* memiliki konsekuensi yang menghancurkan (Onis & Branca, 2016). Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan persentase stunting terus meningkat dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 mencapai angka 28,9% meningkat hingga tahun 2018 menjadi 30,8% (Kementerian Kesehatan, 2018). Angka ini masih lebih tinggi dari target WHO yang menetapkan angka stunting harus di bawah 20%. Merujuk hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) yang dilakukan pada tahun 2019, angka stunting di Indonesia menurun menjadi 27,7 % di tahun 2019 dan angka tersebut dapat diturunkan lagi menjadi 24,4 % pada tahun 2020.

Saat ini, prevalensi stunting dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif, meningkat dari 35,6 persen di tahun 2007, 36,8 persen di tahun 2010, 37,2 persen di tahun 2013 dan mulai menurun menjadi 30,8 persen di tahun 2018 serta kembali turun menjadi 27,7 persen pada tahun 2019. Namun demikian, disparitas yang lebar antar provinsi serta rerata penurunan yang masih cukup lambat merupakan tantangan dalam kerangka percepatan penurunan stunting menjadi 14 persen pada tahun 2024 (BKKBN, 2021).

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, di antaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Peluang intervensi kunci yang terbukti efektif di antaranya adalah intervensi yang terkait praktik-praktik pemberian makanan anak dan pemenuhan gizi ibu (Ramayulis et al., 2018).

Stunting juga dapat dicegah dengan beberapa hal seperti memberikan ASI eksklusif, memberikan makanan yang bergizi sesuai kebutuhan tubuh, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, menyeimbangkan antara pengeluaran energi dan pemasukan zat gizi ke dalam tubuh, dan memantau tumbuh kembang anak secara teratur (*Millennium Challenge Account Indonesia*, 2014). Selain itu, pencegahan stunting dapat dilakukan dengan mendayagunakan potensi lokal yang

ada. Tentunya potensi lokal pada suatu daerah dengan daerah lainnya tidak akan sama. Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah (Risya, 2023).

Penurunan stunting juga telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting dimana definisi stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Selain itu NKRI sebagai salah satu negara yang menyepakati agenda SDGs adalah Indonesia, yang menunjukkan komitmennya dalam pelaksanaan SDGs dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), menyebutkan bahwa dengan komitmen tersebut agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya”.

Provinsi Kalimantan Tengah sebagai provinsi yang telah melewati masa pertumbuhan perekonomian di daerahnya setelah dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 22 Tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023-2024, di mana pada Pasal 3 dikemukakan bahwa Peraturan Gubernur ini bertujuan untuk mewujudkan Konvergensi di tingkat Provinsi dalam Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi hingga 15,38 % (lima belas koma tiga delapan persen) pada tahun 2024. Dengan kolaborasi berbagai pihak baik pemerintah, akademisi, masyarakat, dunia usaha dan media massa, menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dengan menurunnya angka Stunting di Provinsi Kalimantan Tengah. Angka prevalensi stunting di Kalimantan Tengah pada Tahun 2021 berada pada angka 27,4 % dan mengalami penurunan sebesar 0,5 % menjadi 26,9 % pada tahun 2022 serta menjadi turun sebesar 23,5% di tahun 2023 atau menurun sebesar 3,4% dari tahun 2022 (SKI Tahun 2023). Guna memperjelas berikut akan dikemukakan tabulasi penurunan stunting di kabupaten-kabupaten

Pencapaian penurunan stunting di provinsi ini diketahui berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3,4% dari 26,9% di tahun 2022 menjadi 23,5% di tahun 2023 dengan 10 Kabupaten mengalami penurunan dan 4 Kabupaten/Kota mengalami kenaikan.

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi percepatan penurunan stunting oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang dilaksanakan setiap semester. Tujuan dilakukan evaluasi ini untuk mengetahui pencapaian yang telah dicapai, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja TPPS. Pada semester 1 Tahun 2024 sudah dilakukan pemantauan dan evaluasi pada 14 kabupaten/kota melalui Forum Rapat Koordinasi TPPS Bappedalitbang Provinsi Kalimantan Tengah dengan melibatkan Ketua TPPS Kabupaten/Kota se Kalimantan Tengah.

Sebanyak 14 Pemerintah Kabupaten/Kota telah memiliki kinerja baik dalam konvergensi percepatan penurunan stunting. Terlihat dari antusias Kabupaten/Kota meniru kabupaten yang telah memperoleh predikat terbaik dalam penurunan stunting yaitu Kabupaten Gunung Mas, sehingga Kabupaten/Kota lain melakukan koordinasi dan kaji tiru serta melakukan pembelajaran terkait program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Gunung Mas di tahun 2023 (TPPS, 2024).

Penelitian sebelumnya yang mengkaji program-program anti-stunting di berbagai daerah seringkali belum mendalami secara spesifik mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan secara efektif di Provinsi Kalimantan Tengah. Kurangnya kajian yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan evaluasi program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) menjadi salah satu kesenjangan utama yang perlu diisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dapat diadaptasi dan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang serta mengurangi angka stunting di Provinsi Kalimantan Tengah. Terakhir, meskipun data menunjukkan penurunan prevalensi stunting secara nasional, peningkatan kasus stunting di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan adanya faktor-faktor lokal yang mungkin belum teridentifikasi dan diatasi dengan baik. Analisis lebih lanjut mengenai hambatan hambatan spesifik yang dihadapi oleh Provinsi Kalimantan Tengah dalam implementasi program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) sangat diperlukan. Identifikasi dan pemahaman mendalam mengenai kesenjangan ini akan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal, sehingga program pemberdayaan masyarakat seperti DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam penurunan angka stunting.

Bentuk penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satunya melalui promosi pangan lokal yang sudah digalakkan secara terintegrasi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian kali ini akan mengkaji sejauhmana efektivitas dari pencapaian program penurunan stunting di Provinsi Kalimantan Tengah melalui pelaksanaan Analisis Promosi Pangan Lokal yang sudah dilakukan oleh pemerintah/pemerintah daerah serta mengetahui peranan dan hambatan dalam pelaksanaan program tersebut selama ini, yang mana dalam pelaksanaannya untuk target pencapaian sasaran tersebut adalah dari penduduk yang meliputi Remaja, Ibu hamil, Ibu menyusui dan Balita di Provinsi Kalimantan Tengah, serta memberikan rekomendasi peningkatan tata kelola promosi pangan lokal.

Kondisi ketersediaan pangan yang mencerminkan pangan yang tersedia untuk dikonsumsi masyarakat, ketersediaan pangan yang dapat dijangkau berbagai pihak mampu ikut menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah dinamika global, jenis pangan jagung di Provinsi Kalimantan Tengah produksinya sebesar 119.048 ton dengan konsumsi pertahun sebesar 4,21 kg/th sedangkan ketersediaan jagung di Kalimantan Tengah sebesar 30.437 ton. Jenis pangan kedelai produksinya sebesar 25 ton, konsumsi perkapita pertahun sebesar 8,98 kg/th dengan ketersediaan kedelai sebesar 25.827 ton. Jenis pangan ubi jalar produksinya sebesar 6.280 ton, konsumsi perkapita sebesar 2,12 kg/th, dengan ketersediaan ubi jalar sebesar 6.280 ton. Jenis pangan ubi kayu produksi sebesar 59.993 ton, konsumsi perkapita sebesar 20,67

kg/th dengan ketersediaan ubi kayu di Kalimantan Tengah sebesar 59.993 ton. Jenis pangan kacang tanah produksi sebesar 294 ton, konsumsi perkapita sebesar 0,24 kg/th dengan ketersediaan kacang tanah sebesar 769 ton.

Selain bahan pangan lokal tersebut, Kalimantan Tengah memiliki potensi bahan pangan lokal berprotein hewani berupa daging hewan ternak, daging ayam, ikan laut dan air tawar, telur sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Produksi dan Konsumsi Pangan Lokal Berprotein Hewani di Provinsi Kalimantan Tengah

Jenis Pangan Berprotein Hewani	Tahun 2023	Konsumsi Perkapita (Per Orang/Kg/Thn) 2023
Unggas Pedaging (Ton)	39.526,9	7,46
Ikan (Tangkap/ Budidaya) (Ton)	292.041	58,48
Daging Sapi/Kerbau (Ton)	4.075,4	0,47
Daging Kambing/Domba (Ton)	218,2	0,081
Daging Babi (Ton)	1.949	0,72
Telur (Ton)	9.989	6,69

Sumber: BPS 2024

Dari tabel 1 diketahui bahwa menunjukkan untuk jenis daging unggas di Provinsi Kalimantan Tengah produksinya sebesar 39.526,9 ton dengan konsumsi perkapita sebesar 7,46 kg/th sedangkan ketersediaan ikan pada 2023 di Kalimantan Tengah sebesar 292.041 ton dengan konsumsi perkapita 58,48 kg/th. Jenis pangan daging sapi/kerbau produksinya sebesar 4.075,4 ton, konsumsi perkapita sebesar 0,47 kg/th. Jenis pangan daging kambing/domba dan daging babi masing-masing sebanyak 218,2 ton dan 1.949 ton. Sementara untuk produksi telur unggas sebanyak 9.989 20,67 kg/th dengan ketersediaan ubi kayu di Kalimantan Tengah sebesar 59.9ton dengan konsumsi perkapita sebanyak 6,69 kg/thn.

Kekurangan pangan akan menyebabkan berbagai permasalahan baik secara ekonomi, sosial budaya dan keamanan. Sehingga pangan menjadi salah satu faktor kunci bagi pembangunan sumber daya manusia berkualitas, diperlukan dalam menyelenggarakan pembangunan nasional. Dalam rangka ditingkatkan pembangunan pangan di Provinsi Kalimantan Tengah maka data atau informasi tentang ketahanan pangan dan situasi ketersediaan pangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi ketersediaan pangan saat ini, perencanaan ketersediaan pangan serta kebijakan atau regulasi yang dilakukan dalam upaya menaikkan ketersediaan pangan, terutama pangan lokal (jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah serta bahan pangan berprotein hewani).

Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini mengajukan judul Analisis Promosi Pangan Lokal melalui DASHAT bagi Penurunan Stunting guna Pembangunan Berkelanjutan di Kalimantan Tengah sebagai Penyangga IKN.

2. Tinjauan Pustaka

Marketing Mix

Bauran pemasaran adalah serangkaian dari variabel-variabel terkendali yang kemudian digabungkan untuk menghasilkan respon yang diharapkan dari pasar sasaran (Kotler & Armstrong, 2016). Kemudian menurut pendapat Abdillah & Herawati (2018) marketing mix atau bauran pemasaran adalah sebuah rangkaian variabel yang dikendalikan oleh perusahaan untuk mempengaruhi respon konsumen.

Social Marketing

Pada penelitian ini, menggunakan teori social marketing yang dikembangkan oleh Philip Kotler dan Gerald Zaltman (1971) yang menggambarkan penerapan prinsip-prinsip pemasaran untuk merubah perilaku sosial manusia menjadi lebih baik. Social marketing didefinisikan sebagai strategi yang digunakan untuk merubah sikap dan perilaku masyarakat yang positif (Lahtinen et al., 2020).

Stunting

Secara terminologi stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada (KBBI, 2023) anak yang disebabkan karena gizi yang kurang selama lebih dari 6 bulan atau kronis dan mengakibatkan anak menjadi lebih pendek dari usia yang semestinya). Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, hal ini menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Kondisi ini diukur berdasarkan tinggi badan atau panjang badan menurut yang lebih dari dua standar deviasi di bawah median berdasarkan standar pertumbuhan anak WHO.

Definisi Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)

DASHAT diartikan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko Stunting. (Mardiya, 2021) Menurut Dokter Hasto Wardoyo DASHAT merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko Stunting yang memiliki calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita Stunting terutama dari keluarga kurang mampu. Melalui pemanfaatan sumberdaya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumber daya/kontribusi dari mitra lainnya.

Perwujudan Konsep Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* melalui Pembangunan Keluarga di Indonesia

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kesepakatan global dan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ditetapkan pada Sidang Umum PBB pada September 2015, SDGs mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang diakui oleh negara-negara, baik yang maju maupun berkembang. Kesepakatan ini menandai komitmen bersama untuk mencapai perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat secara global.

Penyangga Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kalimantan Timur memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk daerah-daerah penyangga di sekitarnya. Daerah penyangga seperti Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Penajam Paser Utara diharapkan dapat berperan strategis dalam mendukung percepatan pembangunan IKN, baik dari segi infrastruktur, ekonomi, maupun sumber daya manusia (Lemhanas RI, 2024).

3. Metode

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan

untuk mengkaji keberadaan dan fenomena penurunan stunting dengan Analisis Promosi Pangan Lokal melalui DASHAT bagi Penurunan Stunting guna Pembangunan Berkelanjutan di Kalimantan Tengah sebagai Penyangga IKN. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkup Sekretariat Pelaksana Tim Percepatan Penurunan Provinsi Kalimantan Tengah c.q Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah dan Pengelola DASHAT di 6 (enam) Kabupaten/Kota dengan prevalensi stunting terendah dan tertinggi berdasarkan SKI 2023, yang mana subyeknya adalah pelaksanaan Promosi Pangan Lokal melalui DASHAT dalam Penurunan Stunting guna Mewujudkan Pembangunan. Untuk memperoleh data secara holistic dan intergrative, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Hasil Dan Pembahasan

Bagaimanakah Pelaksanaan Promosi Pangan Lokal melalui DASHAT?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, telah dilakukan tahapan wawancara semi terstruktur kepada para informan yaitu 2 orang informan utama ditingkat provinsi dan 6 orang informan utama ditingkat kabupaten, serta 12 informan di lapangan. Memberikan gambaran untuk dapat memahami pelaksanaan promosi pangan lokal melalui DASHAT bagi Penurunan Stunting guna Pembangunan Berkelanjutan di Kalimantan Tengah sebagai Penyangga IKN dengan proposisi sebagai berikut:

Setelah diperoleh proposisi untuk menjawab tujuan penelitian tentang memahami bagaimana promosi pangan lokal melalui DASHAT bagi penurunan stunting guna pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Tengah sebagai penyangga IKN, serta mengacu pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori *Social Marketing* maka dapat dijelaskan dengan memperhatikan 5 (lima) unsur-unsur sebagai berikut (Destrity, et al., 2023):

a. *Who*

Merupakan unsur yang menggambarkan individu yang merumuskan serta melaksanakan kegiatan social marketing. Pada promosi pangan lokal, individu yang dimaksud adalah Penyuluh KB dan Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga). Unsur ini telah dijelaskan oleh para informan secara keseluruhan. Unsur ini juga secara tergambar secara jelas dan detail pada tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh lokus DASHAT yang dikunjungi.

b. *What*

Merupakan isi pesan yang akan disampaikan sebagai upaya perubahan perilaku dan pemahaman target terkait isu stunting. Pada kegiatan promosi pangan lokal ini, isi pesan yang dibawa adalah "Isi Piringku" melalui "Demo Masak" yang merupakan kampanye sosial tentang panduan pemenuhan kecukupan gizi seimbang dengan memperhatikan asupan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Unsur ini telah dijelaskan oleh sebagian besar informan utama tingkat kabupaten, dan seluruh informan lapangan dari unsur kader TPK dan Penyuluh KB. Unsur ini juga secara tergambar secara jelas dan detail pada tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh dokumentasi kegiatan DASHAT pada lokus yang dikunjungi.

c. *Whom*

Merupakan unsur sasaran atau kelompok dan atau individu target social marketing. Dalam hal ini target promosi pangan lokal adalah Keluarga Berisiko Stunting (KRS)

yang terdiri atas calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, balita. Unsur ini telah dijelaskan oleh informan secara keseluruhan. Unsur ini juga secara tergambar secara jelas dan detail pada tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh lokus DASHAT yang dikunjungi.

d. *What Channel*

Adalah pemilihan alat komunikasi atau saluran komunikasi, dalam promosi pangan lokal melalui DASHAT saluran komunikasi yang digunakan adalah sosialisasi, penyuluhan, kunjungan rumah dan monitoring melalui Posyandu. Unsur ini telah dijelaskan secara umum oleh informan utama tingkat provinsi, dijelaskan dengan lebih detail oleh seluruh informan utama tingkat kabupaten serta diberikan penguatan oleh seluruh informan lapangan. Unsur ini juga secara tergambar secara jelas dan detail pada tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada seluruh dokumentasi kegiatan DASHAT pada lokus yang dikunjungi. Selain saluran komunikasi yang sifatnya tatap muka, beberapa informan menyampaikan bahwa promosi pangan lokal telah memanfaatkan adanya media sosial, media elektronik, media cetak atau media luar ruang.

e. *What Effect*

Merupakan hasil yang diharapkan sesuai tujuan yaitu pencegahan dan penurunan stunting. Unsur ini dijelaskan oleh seluruh informan disertai dengan data pendukung. Perbandingan data juga dilakukan oleh peneliti terhadap prevalensi stunting Kalimantan Tengah tahun 2024 yang berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI 2024) mengalami penurunan menjadi 22,1 % dari SKI 2023 sebesar 23,5%.

Selain aspek penurunan stunting, promosi pangan lokal melalui DASHAT telah memberikan peningkatan terhadap Indeks Pembangunan Keluarga/iBangga Provinsi Kalimantan Tengah menjadi 62,72 di tahun 2024 dan berada diatas target nasional sebesar 61.

#	KABUPATEN/KOTA	2021	2022	2023	2024
		PK21	PK 22	PK 23	PK 24
1.	KAB. KOTAWARINGIN BARAT	52,63	55,82	64,49	64,27
2.	KAB. KOTAWARINGIN TIMUR	51,3	53,5	63,67	62,02
3.	KAB. KAPUAS	50,74	50,46	56,67	57,45
4.	KAB. BARITO SELATAN	52,4	53,62	62,51	61,98
5.	KAB. BARITO UTARA	52,04	55,76	65,83	64,27
6.	KAB. KATINGAN	51,37	53,95	64,00	64,24
7.	KAB. SERUYAN	52,88	55,78	63,12	64,43
8.	KAB. SUKAMARA	52,65	54,43	65,85	66,67
9.	KAB. LAMANDAU	50,74	54,34	64,56	64,02
10.	KAB. GUNUNG MAS	51,73	51,6	59,76	61,74
11.	KAB. PULANG PISAU	51,5	54,14	59,19	60,17
12.	KAB. MURUNG RAYA	51	53,93	64,16	66,11
13.	KAB. BARITO TIMUR	51,66	54,79	63,34	65,47
14.	KOTA PALANGKARAYA	51,26	53,89	65,03	64,05
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		51,65	54,25	62,60	62,72

Keterangan: * Tidak ada data

Gambar 1. Bangga Provinsi Kalimantan Tengah 2021-2024

Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi promosi pangan lokal melalui DASHAT berkontribusi terhadap penurunan stunting, dan penurunan stunting berkorelasi positif terhadap peningkatan iBangga di Kalimantan Tengah.

Apa Saja Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung Pelaksanaan Promosi Pangan Lokal melalui DASHAT guna Pembangunan Berkelanjutan di Kalimantan Tengah sebagai Penyangga IKN?

Pelaksanaan promosi pangan lokal melalui DASHAT di Kampung Keluarga Berkualitas memiliki berbagai dinamika yang beragam sesuai dengan karakteristik wilayah. Dinamika yang terjadi telah memberikan identifikasi terhadap adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung promosi pangan lokal tersebut.

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor internal (faktor kekuatan dan faktor kelemahan) dan faktor eksternal (faktor peluang dan faktor ancaman) yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman (Fatimah, 2020).

Berdasarkan kajian literatur dan diskusi kelompok terarah yang dilakukan, diketahui bahwa program yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Tengah secara umum baik. Hal ini dibuktikan bahwa angka stunting di Provinsi Kalimantan Tengah semakin tahun semakin membaik. Walaupun demikian, Provinsi Kalimantan Tengah dapat lebih memaksimalkan potensi dan kesempatan yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang berpeluang terjadi.

Strategi dalam promosi pangan lokal melalui DASHAT guna Penurunan Stunting di Kalimantan Tengah guna Pembangunan Berkelanjutan sebagai Penyangga IKN adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap menu pangan lokal pencegahan stunting melalui pendampingan, kegiatan momentum kedaerahan, dan penyebarluasan informasi melalui berbagai media;
- b. Meningkatkan kemampuan kelompok masyarakat yang terlibat dalam penanggulangan stunting, terutama dalam pemanfaatan pekarangan rumah guna memberikan kontribusi ketahanan pangan;
- c. Penguatan promosi pendewasaan usia perkawinan, pengaturan jarak kelahiran serta pemberian kurikulum pendidikan kependudukan di sekolah atau di perguruan tinggi.
- d. Penguatan kapasitas SDM keluarga melalui program pemberdayaan ekonomi keluarga, sehingga akan meningkatkan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, pangan.

Pembangunan Berkelanjutan sebagai Penyangga IKN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs adalah mensejahterakan masyarakat melalui 17 tujuan yaitu: 1) Tanpa Kemiskinan; 2) Tanpa Kelaparan; 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; 4) Pendidikan Berkualitas; 5) Kesetaraan Gender; 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; 7) Energi Bersih dan Terjangkau; 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; 10) Berkurangnya Kesenjangan; 11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; 13) Penanganan Perubahan Iklim; 14) Ekosistem

Lautan; 15) Ekosistem Daratan; 16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Untuk memudahkan pelaksanaan, 17 Tujuan TPB dikelompokkan ke dalam empat pilar, yaitu:

- a. Pilar pembangunan sosial meliputi Tujuan 1, 2, 3, 4, dan 5;
- b. Pilar pembangunan ekonomi meliputi Tujuan 7, 8, 9, 10, dan 17;
- c. Pilar pembangunan lingkungan, meliputi Tujuan 6, 11, 12, 13, 14, dan 15
- d. Pilar pembangunan hukum dan tata kelola meliputi Tujuan 16.

Pembangunan Keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Pembangunan Keluarga merupakan fondasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan sehingga diperlukan adanya sebuah indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya pembangunan kualitas keluarga. Indikator tersebut dapat dijadikan data strategis sebagai ukuran kinerja pemerintah dan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan/program/kegiatan.

Indeks Pembangunan Keluarga/iBangga merupakan suatu pengukuran kualitas keluarga yang ditunjukkan melalui ketentraman, kemandirian, dan kebahagiaan keluarga, salah satu yang dihasilkan oleh iBangga adalah terpotretnya gambaran akan peran dan fungsi keluarga untuk semua wilayah Indonesia.

Berdasarkan kondisi Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) Provinsi Kalimantan Tengah secara umum telah menunjukkan peningkatan sampai dengan 62,72 di tahun 2024, sudah berada di atas target nasional sebesar 61. Ada korelasi positif antara penurunan prevalensi stunting dengan kenaikan indeks pembangunan keluarga di Kalimantan Tengah, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas hidup keluarga di Kalimantan Tengah.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kesenjangan pembangunan antara pusat IKN dan daerah penyangga. Oleh karena itu, strategi optimalisasi peran daerah penyangga harus mencakup peningkatan infrastruktur, penguatan regulasi tata ruang, dan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal di daerah penyangga juga penting untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar.

Kolaborasi ini akan menciptakan sinergi yang kuat dalam mewujudkan pembangunan IKN yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, ekonomi, tata kelola dan kesejahteraan sosial. Melalui dukungan yang optimal dari daerah penyangga, pembangunan IKN Nusantara diharapkan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembangunan infrastruktur transportasi dan energi dan juga pembangunan SDM yang ada di Kalimantan Tengah, serta mampu menciptakan industri pendukung seperti fasilitas produksi, pengemasan dan pengembangan teknologi pertanian dan peternakan. Selain dukungan sektor fisik, diperlukan juga dukungan dan pengembangan pada sektor Sumber Daya Manusia (SDM) melalui penguatan program pemerataan fasilitas pendidikan dan kesehatan di seluruh wilayah Kalimantan Tengah.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan promosi pangan lokal dalam penurunan stunting di Kalimantan Tengah dapat diambil kesimpulan bahwa promosi pangan lokal melalui DASHAT di Kalimantan Tengah telah berjalan efektif dan memenuhi unsur-unsur teori social marketing. Hal ini diperkuat dengan data hasil wawancara dan observasi pada kelompok DASHAT telah memberikan kontribusi terhadap penurunan stunting.

Penurunan stunting juga digambarkan melalui data hasil SSGI 2024, bahwa prevalensi stunting Kalimantan Tengah mengalami penurunan sebesar 1,4 % di tahun 2024 atau sebesar 22,1% (SSGI 2024) dibandingkan dengan SKI 2023 sebesar 23,5%. Penurunan prevalensi stunting di Kalimantan Tengah berdampak pada peningkatan indeks pembangunan keluarga, yaitu 62,60 di tahun 2023 menjadi 62,72 di tahun 2024. iBangga diukur melalui 3 (tiga) dimensi, yaitu: ketentraman, kemandirian, dan kebahagiaan yang merupakan cerminan keberhasilan pembangunan berkelanjutan (SDGs) secara keseluruhan yang mencakup 4 (empat) pilar, yaitu pilar sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola.

6. Daftar Pustaka

- BKKBN. (2021). Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan. BKKBN. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan.
- Candra, A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*.https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bha7MtII8PgwQwYU
- Destrity, N., Oktaviani, F., Avina, D., Illahi, A., Tamitiadini, D., Avicenna, F., & Syauki, W. (2023). In *Social Marketing: Teori dan Praktik di Indonesia* (p. 255). Malang: UB Press.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eli Kusnaeli, D. (2021). *Demi Keluarga Pahami Langkah Penting Cegah Stunting*.
- Helmyati S, Atmaka dan Wisnusanti SU, Wigati M., 2019, *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasan, E. (2005). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haroon, H., & Malik, H. D. (2018). The Impact of Organizational Communication on Organizational Performance. *Journal of Research in Social Sciences*, 6(2),140–152.
<https://search.proquest.com/openview/fb2cf0d250bb9f36fb0dc0bc7e704fe6/1?pqorigsite=gscholar&cbl=2030756>
- Jelantik, S. K., & Astraguna, W. (2023). Analisa Proses Komunikasi Pariwisata Berbasis Moderasi Beragama Di Desa Wisata Sade Lombok Tengah. *Paryatka : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 1(2), 75–83.
<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id>.
- Lestari, E. A., & Fahrunnisa, F. (2023). Proses Komunikasi Dalam Pemberdayaan Kelompok Perempuan Penenun Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir (Studi

- Komunikasi Menggunakan Teori SMCR). Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal, 1(3), 106–116. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i3.21>
- Laporan Baseline Program Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024
- Lahtinen, V., Dietrich, T., & Rundle-Thiele, S. (2020). Long live the marketing mix. Testing the effectiveness of the commercial marketing mix in a social marketing context. *Journal of Social Marketing*, 10(3), 357–375. <https://doi.org/10.1108/JSOCM-10-2018-0122>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Pusat Data dan Informasi.
- Mardiya. (2021). Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung KB.Kulonprogo:Pemberdayaan Kulonprogokab
- Mulyadi, (2015), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: In Media.
- Nalle, (2016), “Kedudukan Peraturan Kebijakan dalam Undang-Undang Administrasi Pemerintahan”, *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 10, No. 1, 2016, hlm. 1–16
- Noname “Ikan Segar dan Stunting” Diakses pada tanggal 9 November 2023 pada pukul 20.00 WIB, dari: <https://kakibukit.republika.co.id/posts/158693/apriyadi-ikan-segar-dan-stunting>
- Noname “Kata Kerdil”, Diakses pada tanggal 9 Nopember pada pukul 20.00 WIB, dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Onis, & Branca. (2016). *Childhood stunting: a global perspective*. *Maternal & Child Nutrition*, 12-26.
- Parasari, R. R., dan Nurhaeni, I. D, (2021), “Manajemen Bencana Responsif Gender: Kajian 33 Inovasi Layanan Organisasi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surakarta”, *Jurnal Wacana Publik*, Vol. 1, No. 11, 2021, hlm. 62–81
- Putra, E. P., dan Tukiman, T, (2019), “Implementasi Kebijakan Layanan Tanggap Darurat Bencana pada Badan Penanggulangan Bencana dan Perlindungan Masyarakat di Surabaya”*Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 25
- Perpres PP No.72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Penerbar Plus+ (Penebar Swadaya Grup).
- Risya Ananda Putri, (2023), Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting, *IJD*, Volume 5, Issue 1, March 2023
- Tesalonika Syela Maleke, (2022), “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 110
- TPPS. (2024), *Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Semester 1 2024*
- Tjetjep Yudiana, (2022), *Strategi Penguatan SDM Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Kepulauan Riau*,
- World Bank. (2019). *World Development Report 2019, The Changing Nature of Work*.
- WHO. “A global brief on Hypertension: silent killer, global public health
- Yuliana, Dkk., (2022), “Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada Kampung Keluarga Berkualitas Kunir Sejahtera Di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon)”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 8, No. 119, 2022, hlm. 27–36
- Lemhanas RI, 2024, <https://lib.lemhanas.go.id>

- Y. Arief Satriyo, Kombes.Pol, Kertas Karya Ilmiah Program Pendidikan Reguler Angkatan LXVI Lemhanas RI, 2024
- AntaraNews, 2023., <https://antaranews.com> detikcom, 2023., <https://www.detik.com>
- Suprayitno, (2022)., "Meneropong Kesiapan Kalimantan Tengah sebagai penyangga Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara" Jurnal Administrasi Publik (JAP) Volume 8 No.2 Tahun 2022
- Suryatama Erwin, (2020)., "Memahami Analisis SWOT Dalam Bisnis" Suarabaya: Kata Pena hal. 25)
- Rangkuti Freddy, (2015)., "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21" Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. (2020). Teknik Analisis Swot : Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman. Penerbit Anak Hebat Indonesia : Yogyakarta.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015),84-90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari-Juni 2015: hlm. 84-90>
- Odagiri, M., Muhammad, Z., Cronin, A. A., Gnilo, M. E., Mardikanto, A. K., Umam, K., & Asamou, Y. T. (2017). Enabling factors for sustaining open defecation-free communities in rural Indonesia: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(12), 1-20. <https://doi.org/10.3390/ijerph14121572>
- Saputri, R. A. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, 97671.
- Sujai, M. (2020). Peranan Kebijakan Fiskal dalam Meningkatkan Program Pengurangan Stunting Di Indonesia: Studi Kasus Kota Balikpapan. *Journal of Humanity & Social Justice*, 2(2), 99-112.